

ARTIKEL JURNAL

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI POLA SELF CARE PADA KLIEN TB MDR (Tuberculosis Multi Drug Resistance) DI RS PARU JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

> Oleh: Iga Wahyu Aprilianto 15.1101.1020

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER 2019

ARTIKEL JURNAL

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI POLA SELF CARE PADA KLIEN TB MDR (Tuberculosis Multi Drug Resistance) DI RS PARU JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

Iga Wahyu Aprilianto 15.1101.1020

PROGRAM STUDI S-1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER 2019

PERNYATAAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI POLA SELF CARE PADA KLIEN TB MDR (Tuberculosis Multi Drug Resistance) DI RS PARU JEMBER

Iga Wahyu Aprilianto NIM. 15.1101.1020

Artikel Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019 Pembimbing I

Ns. Luh Titi Handayani, S.Kep., M.Kes. NIDN.0701077604

Pembimbing II

Ns. Ginanjar Sasmito Adi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.MB. NIDN. 0710029002

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI POLA SELF CARE PADA KLIEN TB MDR (Tuberculosis Multi Drug Resistance) DI RS PARU JEMBER

Iga Wahyu Aprilianto
NIM. 15.1101.1020

Dewan Penguji Skripsi Pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019

		Jennoer, Jun 2017	
Pengu	<u>ji,</u>	The Carry	
1.	Ketua :	Ns. Mohammad Ali Hamid, S.Kep.,, M.Kes	()
		NIDN. 0707088101	
2.	Penguji I:	Ns. Luh Titi Handayani, S.kep., M.kes	()
		NIDN. 0701077604	
		* ***	
3.	Penguji II	Ns. Ginanjar Sasmito Adi, M.Kep., Sp.Kep.MB	<u>(</u>)
		NIDN. 0710029002	

Mengetahui,

Dekan

(Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat) NIP. 1970121320050120001

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI POLA SELF CARE PADA KLIEN TB MDR (Tuberculosis Multi Drug Resistance) DI RS PARU JEMBER

Iga Wahyu Aprilianto¹, Luh Titi Handayani², Ginanjar Sasmito Adi³
¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
^{2,3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email: igawahyua21@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tuberculosis Multidrug Resistance (TB MDR) merupakan penyakit Tuberkulosis (TB) yang telah mengalami resistensi terhadap isoniazid (INH) dan rifampicin serta satu atau lebih obat anti tuberkulosis (OAT). Salah satu hal yang yang mempengaruhi penurunan daya tubuh yakni pengaruh pola self care dimana hal itu dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengindentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pola self care pada klien TB MDR di RS Paru Jember. Metode: Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan sejumlah 45 sampel responden pasien TB MDR. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Hasil: Berdasarkan uji bivariate didapatkan hasil signifikan faktor internal (pengetahuan p=0,001 dan sikap p=0,001) dan faktor eksternal (dukungan keluarga p=0,001 dan peran petugas kesehatan p=0,001) yang mempengaruhi pola self care pada klien TB MDR. Diskusi: Rekomendasi penelitian ini adalah keluarga dan petugas dapat memberikan informasi kepada klien TB MDR tentang pola self care.

Kata kunci: faktor internal. Faktor eksternal, pola self care, TB MDR.

ABSTRACT

Introduction: TB MDR is TB which has resistance to INH, rimpaficin and one or more anti-tuberculosis medicine. One that affects decrease of endurance is the influence of self care patterns where it is affected by internal and external factors. This research aims to identify internal and external factor that affect self care pattern to TB MDR client in Paru Jember Hospital. Method: This research uses correlation design with cross sectional approach. The population used is 45 respondent sample of patient with TB MDR. The sampling techniques uses nonprobability sampling, whereas data collection techniques uses questionnaire sheet. Result: Based on bivariate test, obtained significant internal factor (knowledge p=0,001 and attitude p=0,001) and external factor (family support p=0,001 and role of health workers p=0,001) that affect self care pattern to TB MDR client. Discussion: Recommendation of this research is family and health workers can give information to TB MDR client about self care patterns.

Keywords: Internal Factors, External Factors, Patterns Of Self Care, TB MDR

Pendahuluan

Penyakit menular di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Salah satunya adalah *Tuberculosis* (TB). Namun, jika pasien tidak melakukan pengobatan yang sesuai DOTS dengan standar atau pengobatannya terputus akan berakibat fatal pada munculnya kasus kekebalan terhadap obat anti TB (OAT). Hal ini memunculkan jenis kuman TB yang lebih kuat, dikenal dengan Tuberculosis Multi Drug Resistance (TB MDR) (Munir, S.M., Nawas, A., dan Soetoyo, 2010).

Tuberculosis Multidrug Resistance merupakan penyakit **Tuberkulosis** (TB) yang telah mengalami resistensi terhadap isoniazid (INH) dan rifampicin serta satu atau lebih obat anti tuberkulosis (OAT) berdasarkan pemeriksaan terstandar laboratorium yang (Tanggap Tirtana, 2011).

WHO melaporkan pada tahun 2016 sebanyak 10,4 juta orang terkena TB kasus baru dan 1,4 juta orang diantaranya meninggal. TB-MDR terhitung sejumlah 580.000 kasus. Indonesia menempati urutan ke-4 kasus TB-MDR dengan estimasi

32.000 kasus dengan 2,8% dari kasus baru dan 16% kasus lama (World Health Organization, 2016).

telah Jika seseorang terjangkit bakteri penyebab tuberkulosis, akan berakibat buruk seperti menurunkan daya kerja atau produktifitas kerja (Naga, 2013). penyebab Salah satu rendahnya angka kesuksesan pengobatan TB paru adalah masih rendahnya kesadaran penderita dalam melakukan perawatan kesehatan mandiri (Kementerian secara Kesehatan Republik Indonesia. 2018).

Sejumlah besar penelitian TB MDR di Indonesia masih fokus pada evaluasi strategi pengobatan dan pencegahan TB MDR, penyebab bakteriologisnya, serta dampaknya pada kematiannya. Padahal, pasien TB MDR juga menghadapi masalah Perawatan diri (*Self care*) akibat efek dari penyakit TB MDR. Hal tersebut juga berdampak sama besarnya pada kualitas hidup dan kesembuhan pada pasien TB MDR.

Berdasarkan data terdapat faktor yang mempengaruhi *self care* yaitu (1) faktor internal yang meliputi umur, jenis kelamin,

pengetahuan, dan sikap (2) faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga, tingkat ekonomi, pendidikan, dan Peran Petugas Kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pola Self Care Pada Klien TB MDR (Tuberculosis Multidrug Resistance) Di RS Paru Jember". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pola self care pada klien TB MDR (Tuberculosis Multi Drug Resistance) di RS Paru Jember.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan sectional. Penelitian ini cross dilakukan di RS Paru Jember pada bulan Mei-Juni 2019. Sampel yang digunakan sejumlah 45 responden menggunkan teknik dengan Purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner skala likert. Dalam penelitian ini menggunakan uji spearman rho dan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Tingkat Ekonomi, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan dan Pola *Self Care*. Juni 2019. (n=45)

Variabel	Frekuensi	Persentase			
Umur					
20-40 tahun	23	51,1%			
41-60 tahun	18	40,0%			
>61 tahun	4	8,9%			
Jenis Kelamin					
Laki-laki	27	60,0%			
Perempuan	18	40%			
Pengetahuan					
Baik	29	64,4%			
Cukup	16	35,6%			
Sikap					
Baik	28	62,2%			
Cukup	17	37,8%			
Pendidikan	7				
Tamat SD	2	4,4%			
SLTP	4	8,9%			
SLTA	33	73,3%			
PT	6	13,3%			
Tingkat Ekonomi					
Lebih	1	2,2%			
Cukup	32	71,1%			
Kurang	13	26,7%			
Dukungan Keluarga	ı				
Baik	27	60,0%			
Cukup	18	40,0%			
Peran Petugas Kese	ehatan				
Baik	26	57,8%			
Cukup	19	42,2%			
Pola Self Care					
Tidak	25	55,6%			
Ketergantungan					
Ketergantungan	20	44,4%			
Sebagian					

B. Data Khusus

1. Analisis Faktor Internal

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Umur Yang Mempengaruhi Pola *Self Care* Klien TB MDR di RS Paru Jember Juni 2019. (n=45).

	Pola Self Care				
Umur	Tidak Ketergantungan	Ketergantungan sebagian	Total	p value	
20-40 tahun	12	11	23		
41-60 tahun	9	9	18	0,171	
> 61 tahun	4	0	4		
Total	25	20	45		

Sumber: Data Primer Terolah

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Jenis Kelamin Yang Mempengaruhi Pola *Self Care* Klien TB MDR di RS Paru Jember, Juni 2019. (n=45).

	Pola S	elf Care		. [
Jenis Kelamin	Tidak Ketergantun gan	Ketergantung an sebagian	Total	p value
Laki-laki	12	15	27	1
Perempuan	13	5	18	0,069
Total	25	20	45	34

Sumber: Data Primer Terolah

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Yang Mempengaruhi Pola *Self Care* Klien TB MDR di RS Paru Jember Juni 2019. (n=45).

	Pola Se	elf Care		- A	
Pengetahuan	Tidak	Ketergantungan	Total	p value	
	Ketergantungan	sebagian			
Baik	24	5	29		
Cukup	1	15	16	0,000	
Total	25	20	45		

Sumber: Data Primer Terolah

Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Sikap Yang Mempengaruhi Pola *Self Care* Klien TB MDR di RS Paru Jember.Juni 2019. (n=45).

_	CITTOCT	2017	. (11 10).		
		Pola Se			
	Sikap	Tidak	Ketergantungan	Total	p value
		Ketergantungan	sebagian		
	Baik	24	4	28	
	Cukup	1	16	17	0,000
	Total	25	20	45	

Sumber: Data Primer Terolah

2. Analisis Faktor Eksternal

Tabel 6. Hasil Analisis Hubungan Pendidikan Yang Mempengaruhi Pola *Self Care* Klien TB MDR di RS Paru Jember. Juni 2019. (n=45).

	Pola Se	elf Care		
Pendidikan	Tidak Ketergantun gan	Ketergantun gan sebagian	Total	p value
Tamat SD/Sederajat	2	0	2	
SLTP/Sederajat	2	2	4	0.908
SLTA/sederajat	17	16	33	0.908
PT/Sederajat	4	2	6	
Total	25	20	45	
Sumber: Data Primer	Terolah			

Tabel 7. Hasil Analisis Hubungan Umur Yang Mempengaruhi Pola *Self Care* Klien TB MDR di RS Paru Jember, Juni 2019. (n=45).

Tidak	TZ 4		
Ketergantungan	Ketergantungan sebagian	Total	p value
0	1	1	
21	11	32	0,908
4	8	12	
25	20	45	
	0 21 4 25	0 1 21 11 4 8	0 1 1 21 11 32 4 8 12 25 20 45

Tabel 8. Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Yang Mempengaruhi Pola *Self Care* Klien TB MDR di RS Paru Jember, Juni 2019. (n=45).

ì	Pola Se	elf Care		p value		
Sikap	Tidak Ketergantungan	Ketergantungan sebagian	Total			
Baik	24	3	27			
Cukup	1	17	18	0,000		
Total	25	20	45			
Sumber: Data Primer Terolah						

Tabel 9. Hasil Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan Yang Mempengaruhi Pola *Self Care* Klien TB MDR di RS Paru Jember. Juni 2019. (n=45).

	Pola Self Care					
Sikap	Tidak Ketergantungan	Ketergantungan sebagian	Total	p value		
	2200280000000000	2701131111				
Baik	24	2	26			
Cukup	1	18	19	0,000		
Total	25	20	45			
Sumber: Data Primer Terolah						

Pembahasan

 Analisis Faktor Internal (Umur, Jenis Kelamin, Pengetahuan, dan Sikap) Yang Mempengaruhi Pola Self Care TB MDR

Pada penelitian ini rata – rata umur responden adalah (20-40)tahun). Hal ini tidak senada dengan Levinson (dalam Perry& Potter, 2005) bahwa pada umur tersebut telah memasuki tahap perkembangan dewasa awal, dalam fase tahap keberhasilan (usia 40 – 65 tahun) pada fase ini merupakan waktu untuk pengaruh maksimal, membimbing diri sendiri dan menilai diri sendiri. penelitian yang dilakukan ismonah (2009) menyebutkan bahwa usia yang berkontribusi terhadap self care management DM pada usia 58,26 tahun. Menurut rata-rata peneliti ketidakterkaitan antara hasil dilakukan yang peneliti dengan penelitian terkait adalah rentang usia yang cukup jauh sehingga tidak terjadi hubungan antara umur dengan pola *self care*.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa jenis kelamin yang terbesar adalah laki-laki yaitu 27 orang (60,0 %). Hal ini tidak senada dengan (Notoadmodjo,2007) yang

menyebutkan Perbedaan perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, dimana perempuan lebih mengobati sering dan merawat dibandingkan dirinya laki-laki. Menurut peneliti ketidakterikatan anatara hasil yang dilakukan peneliti sampel responden adalah vang mayoritan laki-laki sebanyak orang responden dimana kita ketahui bahwa perempuan cenderung lebih merawat diri dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada seluruh sampel yang berjumlah 45 responden didapatkan 29 responden (64,4%) menggambarkan pengetahuan baik. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Ismonah (2009) menyebutkan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan yang baik berhubungan dengan self care management DM yang juga Penelitian baik. lainnya yang mendukung adalah penelitian tentang pengetahuan oleh Rahmadiliyani (2007)yang berjudul hubungan antara pengetahuan tentang penyakit dan komplikasi pada penderita DM dengan tindakan mengontrol kadar di gula darah wilayah kerja Puskesmas I Gatak Sukoharjo.

Didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan mengontrol gula darah dengan nilai r = 0.508. Penelitian lain yang dilakukan oleh & Sari (2008),Apriliana penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan tindakan penanganan diri DM adalah tingkat pengetahuan (p=0,000). Hal ini juga senada dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan/kognisi merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang terbentuknya (overt behavior) (Notoatmodjo, 2012). Hasil dalam penelitian ini menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pola self care. Dimana pengetahuan sangat berperan penting terhadap pola self care.

Pola self care juga dipengaruhi oleh sikap, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. disimpulkan Dapat bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi suatu tindakan/perilaku (Notoatmodjo, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada seluruh sampel yang berjumlah 45 responden didapatkan sebanyak 28 orang (62,2%) dengan sikap yang baik. Hasil dalam penelitian ini menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pola self care pada klien TB MDR (p=0,000). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2012) dengan judul Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan bahwa sikap merupakan faktor yang berpengaruh terhadap self care/perawatan diri. Namun, hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap pada pencegahan rentang terhadap penyakit TB MDR, bukan pada rentang pada pola self carenya.

 Analisis Faktor Internal (Pendidikan, Tingkat Ekonomi, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan) Yang Mempengaruhi Pola Self Care TB MDR

hasil Berdasarkan sebaran data melalui distribusi frekuensi. didapatkan bahwa responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 33 orang responden (73,3 %). Dimana tingkat pendidikan merupakan jenjang pembelajaran normal yang ditempuh berdasarkan STTB terakhir. Tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang penyakit, sehingga mempengaruhi pola respon. Bisa dikatakan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan menimbulkan respon kesehatan baik berupa pemilihan pelayanan kesehatan maupun perawatan diri tersebut, sehingga dapat orang meningkatkan derajat kesehatan (Hapsari, Nungki, & Santoso, 2012). Hal ini senada dengan penelitian oleh (Notoatmodjo, 2012) yang dengan judul Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan bahwa pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap self

care/perawatan diri. Namun pada penelitian ini tidak terjadi hubungan antara pendidikan dengan pola *self care* dikarenakan rentang pendidikan yang cukup jauh antar responden.

Keadaan ekonomi mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku Masyarakat kesehatan. dengan tingkat ekonomi menengah ke atas memungkinkan seseorang dapat memenuhi kebutuhan primer dan bisa memenuhi kebutuhan sekunder. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti didapatlan hasil responden dengan tingkat ekonomi cukup sebanyak 32 orang (71,1 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang oleh (Notoatmodjo, 2012) dengan judul Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan bahwa pendidikan merupakan faktor yang mendukung terhadap self care/perawatan diri.

Adanya dukungan keluarga membantu responden untuk dapat melakukan tindakan perawatan diri. Responden yang berada dalam kelompok dan diperhatikan oleh kelompoknya tersebut akan dapat menimbulkan perasaan nyaman dan aman sehingga akan tumbuh rasa perhatian terhadap diri sendiri. Hasil

penelitian oleh (Ismonah, 2009) menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan self keluarga dengan care management DM (p =0.000). Dukungan keluarga dapat diimplementasikan melalui dukungan sosial berupa informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan nyata, atau tingkah laku yang diberikan oleh keluarga atau berupa hal-hal memberikan yang keuntungan emosional sehingga berpengaruh pada tingkah laku penderita (Philip, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil 27 orang responden (60,0%) memiliki dukungan keluarga yang baik. Maka dari itu ada dukungan yang signifikan anatara dukungan keluarga dengan pola self care klien TB MDR (p=0,000). Penelitian yang dilakukan oleh (Saifullah, 2018) didapatkan hasil signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kesehatan tuberkulosis paru.

Disamping itu peran petugas kesehatan sangat penting dalam hal perawatan diri yang dilakukan oleh klien TB MDR. Peran petugas kesehatan merupakan salah faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, dimana peran petugas kesehatan tersebut sangat menentukan dalam pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan yang memberikan pelayanan, dapat informasi motivasi dan kepada dengan baik, masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan pada diri penderita penyakit (Murwani, 2008).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil yang signifikan yakni 26 orang responden (57,8%) merasakan peran petugas kesehatan baik, 19 orang responden (42,2%) merasakan peran petugas kesehatan cukup baik. Dengan hasil menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pola self care pada klien TB MDR (p=0,000). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saifullah, 2018) didapatkan hasil signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kesehatan tuberkulosis paru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pola self care pada klien TB MDR (Tuberculosis Multidrug Resistance) di RS Paru Jember dapat di simpulkan sebagai berikut:

- Faktor internal yang mempengaruhi pola self care pada klien TB MDR adalah pengetahuan dan sikap.
- 2. Faktor eksternal yang mempengaruhi pola *self care* pada klien TB MDR adalah dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R., & Tomey, A. M. (2010). *Nursing theorists and their work*. United States of America: Elsevier Inc.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. (2014). Profil Kabupaten Jember Tahun 2014, 321. https://doi.org/10.1007/s11154-008-9084-2
- Hapsari, Nungki, & Santoso. (2012).
 Peran Kepala Desa Dan Petugas
 Kesehatan Terhadap Eliminasi
 Filariasis Limfatik Di
 Kecamatan Madang Suku III
 Kabupaten Oku Timur. Jurnal
 Pembangunan Manusia.
- Hidayat, A. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan

- *Tekhnik Analisis Data*. Jakarta: salemba medika.
- Ismonah. (2009). Faktor-Faktor yang Berhubungan Self Care dengan Management Pasien Diabetes Mellitus dalam Konteks Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Panti Wiloso Semarang. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia* 2018. https://doi.org/10.1002/qj
- Leslie R Martin, Summer L Willams, Kelly B Haskard, & M Robin DiMatteo. (2009). The challenge of patient adherence. *Therapeutics and Clinical Risk Management*, 1(3), 189–199. Retrieved from https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1661624/pdf/tcrm0103-189.pdf
- Mapparenta, M. A., Suriah, & Ibnu, I. F. (2013). Perilaku Pasien Tuberkulosis Tipe MDR DI BBKPM Dan RSUD Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2013. UNHAS Makassar.
- Munawwarah, R., Leida, I., & Wahiduddin. (2013). Gambaran Faktor Risiko pengobatan Pasien TB-MDR RS Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2013. Makassar: Universitas Hassanudin.
- A., Munir, S.M., Nawas, dan (2010).Soetovo, D. K. Pengamatan Pasien Tuberkulosis Paru dengan Multi Drug Resistent (TB-MDR) di **RSUP** Poliklinik Paru Persahabatan. J Respir Indo.

- Naga, S. S. (2013). Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam. Jogjakarta: Diva Press.
- Nofrizar, D., Nawas, A., & Burhan, E. (2010). *Identifikasi Faktor Risiko Tuberkulosis Multi Drug Resistant (TB-MDR)*. Majalah Kedokteran Indonesia.
- Noor, & Nasry, N. (2008).

 **Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta:

 **Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta:
 Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka

 Cipta.
- Nursalam. (2016). ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis.
- Orem, D. E., Taylor, S. G., & Renpenning, K. M. (2001). *Nursing Concepts of Practice* (sixth). St. Louis: Mosby.
- Parellangi, A. (2015). Home Care Nursing□: Aplikasi Praktik Berbasis Evidence-Based.
- Philip, J. B. (2013). Impact of Community-Based Lymphedema Managementon Perceived Disability among Patients with Lymphatic Filariasis in Orissa State. India.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifullah, Mulyadi, & Asniar. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku

- Perawatan Kesehatan Tuberkulosis Paru.
- Soepandi, P. Z. (2010). Diagnosis dan Faktor yangMempengaruhi Terjadinya TB-MDR. PPTI Volume 7 tahun 2010.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syahrini, Zubir, Keliat, & Abidin. (2008). *Tuberkulosis Paru Resistan Ganda*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Tanggap Tirtana, B. (2011). Faktor-Yang Mempengaruhi Faktor Keberhasilan Pengobatan Pada Pasien **Tuberkulosis** Paru Dengan Resistensi Obat Tuberkulosis di Wilayah Jawa Tengah. Artikel Ilmia, 1–19. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/32879/ 1/Bertin.pdf
- World Health Organization. (2015). Global Tuberculosis Report 2015.
- World Health Organization. (2013).
 Global Tuberculosis Report
 2013. A Short Update to the
 2013 Report.
- World Health Organization. (2016). Global Tuberculosis Report 2016.